



Peningkatan Keterampilan Menulis Ekspresi Menggunakan Media Komik Bagi Peserta Didik Problema Belajar Kelas IV Sekolah Dasar

Leliana Lianty^{*1}, Citra Ashri Maulidina², Suprihatin³, Yuniarto Pontjorahardjo⁴, Muriyanto⁵

¹²³Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

⁴⁵SDN Cipayung 04 Pagi Jakarta Timur, Indonesia

*Corresponding Author: leliana_lianty@unj.ac.id,

Abstrak: Penelitian ini didasari oleh kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengembangkan ide, kelancaran dalam menulis dan kesadaran dalam menggunakan tanda baca di dalam sebuah tulisan ekspresi. Menulis ekspresif atau yang dikenal dengan mengarang merupakan keterampilan komunikasi ekspresif yang memposisikan pembicara atau penulis sebagai penyampai pesan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis ekspresi menggunakan media komik bagi peserta didik problema belajar kelas IV di SDN Cipayung 04 Pagi, Jakarta Timur. Subjek penelitian ini adalah peserta didik problema belajar yang berjumlah 10 orang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dimana tahapan pada model tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Data penelitian diperoleh melalui hasil tes tulis dan hasil pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan rata-rata pra-siklus 48, siklus I 58, siklus II 67. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis ekspresi bagi peserta didik problema belajar kelas IV dan dapat digunakan sebagai alternatif media dalam pembelajaran menulis ekspresi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, diharapkan guru dapat menggunakan media komik dalam mengajarkan menulis ekspresi pada mata pelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik problema belajar kelas IV.

Kata Kunci : *media komik, menulis ekspresi, peserta didik problema belajar.*

Improving Expression Writing Skills Using Comic Media for Learners with Learning Problems in Grade IV Elementary School

Abstract: *This study is based on the difficulties faced by students in developing ideas, fluency in writing, and awareness of using punctuation in expressive writing. Expressive writing, or what is known as composing, is an expressive communication skill that positions the speaker or writer as the message deliverer. This study aims to improve expressive writing skills using comic media for students with learning problems in grade IV at SDN Cipayung 04 Pagi, East Jakarta. The subjects of this study were ten students with learning problems. The method used is Classroom Action Research using the Kemmis and Mc Taggart model, where the stages in the model consist of planning, implementing actions and observations, and reflection. Research data were obtained through written test results and observation results. The results showed that there was an increase in learning outcomes with an average pre-cycle of 48, cycle I of 58, and cycle II of 67. Thus, comic media can improve expressive writing skills for students with learning problems in grade IV and can be used as an alternative media in learning expressive writing in Indonesian language subjects. Therefore, it is expected that teachers can use comic media to teach writing expressions in Indonesian language subjects to students with learning problems in grade IV.*

Keywords: *comic media, students with learning problems, writing expressions.*

How to Cite: Lianty, Leliana., Maulidina, Citra Ashri., Pontjorahardjo, Yuniarto & Muriyanto. (2024). Peningkatan keterampilan menulis ekspresi menggunakan media komik bagi peserta didik problema belajar kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 9(2), 96-110. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/unik.v9i2.30357>



[10.30870/unik.v9i2.30357](https://doi.org/10.30870/unik.v9i2.30357)

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan keterampilan yang memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan diperoleh secara bertahap (Tarigan, 2021). Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan komunikasi reseptif, yakni pembaca atau penyimak berperan sebagai orang yang menerima pesan, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis ekspresif atau yang biasa dikenal dengan mengarang merupakan keterampilan komunikasi ekspresif yang memposisikan pembicara atau penulis sebagai penyampai pesan (Fernanda & Sukardi, 2022).

Keterampilan menulis ekspresi atau di sekolah biasa disebut dengan keterampilan mengarang dapat diperoleh melalui proses pembelajaran, oleh sebab itu keterampilan menulis ekspresi mulai dipelajari dan dikembangkan sejak di Sekolah Dasar (SD) dan sederajat. Sekolah memiliki peranan penting dalam mengajarkan menulis ekspresi kepada peserta didik.

Salah satu penyebabnya adalah karena pembelajaran yang dilakukan kurang diarahkan untuk mengasah keterampilan dalam kelancaran menuangkan ide dan gagasan, kematangan dalam menulis, dan memilih kata yang tepat dalam sebuah tulisan. Dalam kegiatan menulis peserta didik akan berhubungan dengan berbagai keterampilan mulai dari keterampilan mengawali kalimat, menyusun kata, dan mengembangkan kalimat dalam satu paragraf penuh (Kenwening, 2023).

Keterampilan menulis dibagi menjadi dua bagian utama yakni menulis permulaan (*handwriting*) dan menulis ekspresif (*written expresion*). Salah satu prasyarat dalam keterampilan menulis ekspresi yaitu seseorang harus dapat menulis terlebih dahulu. Namun keterampilan dalam menulis ekspresi tidak semudah yang dibayangkan. Menulis ekspresi merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan beberapa tahapan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Menulis ekspresi melibatkan tiga proses penting, yaitu: (1) merencanakan apa yang akan ditulis dan bagaimana mengatur karangan, (2) menerjemahkannya ke dalam bahasa tulisan, dan (3) merevisi apa yang ditulis untuk membuat perbaikan (Reid, 2013). Agar dapat menulis ekspresi atau mengarang seseorang harus lebih dulu memiliki keterampilan berbahasa ujaran, membaca, menulis permulaan dan memahami berbagai aturan yang berlaku bagi suatu jenis penulisan (Mulyono, 2018). Melalui kegiatan menulis ekspresi seseorang dapat merefleksikan pemahamannya terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasa.

Peserta didik problema belajar akan mengalami masalah yang lebih dibandingkan anak pada umumnya termasuk masalah dalam menulis ekspresi. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis ekspresi baru akan terlihat ketika memasuki jenjang sekolah dasar kelas tinggi (Jamaris, 2014). Hal ini disebabkan karena pada masa ini, anak sudah mendapat tugas untuk membuat suatu karangan yang memenuhi persyaratan dalam mengekspresikan dan perasaan secara tertulis yang mencakup ketepatan menulis kata dan bentuk huruf-hurufnya, ejaannya, tata bahasa, tanda baca, penyajian ide, dan pemilihan kata yang tepat.

Peserta didik dengan problema belajar ditunjukkan oleh rendahnya prestasi akademik, motivasi belajar, keterampilan mengingat, keterampilan motorik dan lain sebagainya (Bos & Vaughn, 2012). jadi dapat dikatakan bahwa siswa yang pencapaian akademik rendah termasuk kedalam siswa yang mengalami problema belajar. Adapun siswa yang dinyatakan mengalami problema belajar pada penelitian ini adalah siswa yang pencapaian nilai dalam menulis ekspresi belum mencapai Kriteria ketuntasan belajar (KKM).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada semester genap di SD Negeri Cipayung 04 Pagi, Jakarta Timur kelas IV, terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis ekspresi, hal ini diperkuat melalui proses asesmen. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik terdapat pada keterampilan: 1) mengembangkan ide dalam tulisan, 2) kelancaran dan kematangan dalam menulis, dan 3) kesadaran menggunakan tanda baca. Berdasarkan hasil wawancara kesulitan ini muncul disebabkan oleh penggunaan media yang kurang tepat dalam mengarahkan peserta didik dalam menulis. Guru menggunakan media buku paket dalam mencontohkan bagaimana sebuah tulisan, namun belum memberikan panduan terkait langkah-langkah apa yang harusnya dilakukan oleh peserta didik dalam menulis, sehingga diperlukan bantuan media. Salah satu media yang dapat digunakan dalam memberikan panduan langkah-langkah dalam menulis adalah media komik.

Komik merupakan media penyampaian informasi yang cukup dikenal yang bersifat hiburan, namun pemanfaatan media komik dapat diperluas dalam proses pembelajaran. Media komik dengan tampilan yang menarik memiliki pelbagai kelebihan, yaitu dapat mempermudah anak dalam menangkap hal-hal yang bersifat abstrak, menambah perbendaharaan kosa kata pembaca, dan meningkatkan minat membaca (Lestari, 2009). Media komik cukup banyak digemari oleh peserta didik, karena tidak hanya berisi tulisan yang berisi percakapan singkat berisi informasi dengan gaya bahasa ringan dan santai namun dilengkapi dengan gambar.

Berdasarkan uraian permasalahan, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis ekspresi menggunakan media komik peserta didik problema belajar kelas IV di SDN Cipayung 04 Pagi, Jakarta Timur. Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan alasan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai peserta didik termasuk peserta didik problema belajar, selain itu penggunaan media komik diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Action Research* yakni Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan desain model Kemmis dan Mc Taggart (Sugiyono, 2011). Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 7 pertemuan (termasuk evaluasi). Proses awal yang dilakukan yakni dengan melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan data, dilanjutkan dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas dan guru pembimbing khusus di sekolah tersebut. Topik wawancara yang diangkat mengenai keterampilan menulis ekspresi pada peserta didik problema belajar di kelas tersebut dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik problema belajar kelas IV di SD negeri Cipayung 04 Pagi, Jakarta Timur berjumlah 10 orang. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-November tahun 2023. Pengumpulan data dilakukan sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan uji validitas instrument penelitian kepada *expert*. Selanjutnya setelah dinyatakan valid, dilakukan *pre-test*. Instrumen *Pre-test* terdiri dari butir-butir soal yang berkaitan dengan keterampilan menulis ekspresi. Instrumen dalam *pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis ekspresi yang dikuasai peserta didik problema belajar dan juga untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang sebaiknya diperbaiki ketika masuk ke dalam tindakan penelitian.

Setelah dilakukan *pre-test* peneliti bersama dengan guru melakukan penelitian sesuai dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian pada siklus I diawali dengan perencanaan, pelaksanaan & pengamatan, juga refleksi. Setelah didapatkan hasil dan melakukan diskusi bersama guru mengenai hasil penelitian pada siklus I ini, maka diputuskan untuk melakukan tindakan penelitian lebih lanjut. Oleh sebab itu, dilanjutkan penelitian tahap kedua (siklus II). Tahapannya sama seperti sebelumnya, diawali dengan perencanaan, pelaksanaan & pengamatan, serta refleksi. Kriteria ketuntasan minimal pada penelitian ini adalah 70 dengan skor peningkatan minimal 15 poin dari hasil tes keterampilan awal jika dibandingkan dengan hasil tindakan setiap siklus.

Setelah didapatkan hasil penelitian, kemudian dilanjutkan kembali dengan diskusi bersama guru, maka diputuskan bahwa penelitian hanya sampai siklus tertentu jika hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melakukan tindakan pra-siklus dengan memberikan tes keterampilan menulis ekspresi. Hasil pra-siklus ini menyimpulkan bahwa sepuluh orang peserta didik masih memiliki masalah yang serupa, yaitu kurang mampu dalam menuangkan ide atau gagasan, kosa kata yang digunakan belum bervariasi, tulisan belum bisa sepenuhnya mewakili apa yang ingin disampaikan karena informasi yang mendukung isi tulisan belum cukup digali, selain itu ada beberapa

peserta didik yang masih kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, penempatan tanda baca dan jumlah kata yang ditulis dalam karangannya.

Ditemukan masalah lain seperti tulisan yang sulit untuk dibaca serta masih banyak penulisan huruf yang terbalik pada 2 orang peserta didik. Sepuluh orang peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan sekolah. Pada tes keterampilan awal ini peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 48. Berikut hasil tes keterampilan awal menulis ekspresi peserta didik kelas IV:

Tabel 1. Skor Keterampilan Awal Peserta Didik Problema Belajar dalam Menulis Ekspresi

Inisial Nama	Skor Keterampilan Awal
Sya	55
Ibr	50
Mel	40
Raz	55
Fah	50
Belv	45
Nur	50
Calv	50
Av	45
Enn	40
Rata-rata	48

Kemudian dilanjutkan dengan siklus I, dimulai dari perencanaan, lalu pemberian tindakan sebanyak lima kali pertemuan. Selama tindakan dilakukan oleh guru, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Setelah pemberian tindakan sebanyak lima kali, dilanjutkan dengan evaluasi. Saat evaluasi, guru sama sekali tidak memberikan bantuan kepada peserta didik, tulisan dikerjakan secara mandiri. Hasil evaluasi siklus I ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan walaupun skor yang diperoleh masih di bawah KKM. Berikut hasil tes keterampilan menulis ekspresi peserta didik kelas IV pada siklus I dibandingkan dengan skor keterampilan awal:

Tabel 2. Perbandingan Skor Keterampilan Awal dan Skor Siklus I Peserta Didik Problema Belajar dalam Menulis Ekspresi

Inisial Nama	Skor Keterampilan Awal	Skor Siklus I
Sya	55	60
Ibr	50	65
Mel	40	55
Raz	55	65
Fah	50	60
Belv	45	50
Nur	50	65
Calv	50	60
Av	45	50
Enn	40	50
Rata-rata	48	58

Setelah selesai pemberian tindakan pada siklus I, dilanjutkan pada tahap refleksi. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi selama siklus I berjalan, Tindakan apa yang perlu diperbaiki jika akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Setelah proses refleksi selesai dilakukan ditemukan beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus I baik dari segi proses pengajaran guru, media komik yang digunakan, dan pemberian *reward*. Solusinya adalah untuk siklus berikutnya guru lebih

aktif dalam memberikan arahan mengenai tahapan menggunakan media komik, contoh media komik yang digunakan lebih variative, dan pemberian *reward* diterapkan sejak awal pertemuan pada siklus II.

Untuk siklus II ini sama seperti siklus sebelumnya. Diawali dengan perbaikan perencanaan, kemudian pemberian tindakan sebanyak lima kali pertemuan tapi dengan pemberian materi yang lebih banyak. Tidak lupa peneliti juga melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya pertemuan keenam dilakukan evaluasi. Didapatkan hasil bahwa keseluruhan peserta didik sudah mencapai ketuntasan minimum. Berikut hasil tes keterampilan menulis ekspresi peserta didik kelas IV pada siklus II dibandingkan dengan skor keterampilan awal dan siklus I:

Tabel 3. Perbandingan Skor Keterampilan Awal, Skor Siklus I dan Skor Siklus II Peserta Didik Problema Belajar dalam Menulis Ekspresi

Inisial Nama	Skor Keterampilan Awal	Skor Siklus I	Skor Siklus II
Sya	55	60	75
Ibr	50	65	75
Mel	40	55	70
Raz	55	65	70
Fah	50	60	65
Belv	45	50	60
Nur	50	65	70
Calv	50	60	70
Av	45	50	60
Enn	40	50	55
Rata-rata	48	58	67

Setelahnya dilakukan refleksi, hasil pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik sudah lebih lancar dalam mengembangkan ide dlaam sebuah cerita, sudah mengetahui penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat. Walaupun beberapa kali peserta didik masih mengalami kesalahan dalam penulisan tanda baca dan huruf kapital, tapi mereka langsung mengetahui letak kesalahan yang dilakukan. Pada siklus II ini peneliti bersama kolaborator menemukan bahwa tidak bisa hanya mengandalkan penggunaan media komik saja, namun harus menyiapkan media penunjang lainnya seperti pohon ekspresi dan gambar untuk mendukung teks cerita. Peneliti bersama kolaborator menyimpulkan bahwa sepuluh peserta didik sudah mengalami peningkatan walaupun tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menghentikan pelaksanaan penelitian hanya pada siklus II.

Tabel 4. Perbandingan Skor Keterampilan Awal, Skor Siklus I, Skor Siklus II dan Peningkatan Skor Peserta Didik Problema Belajar dalam Menulis Ekspresi

Inisial Nama	Skor Keterampilan Awal	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Peningkatan Skor
Sya	55	60	75	20
Ibr	50	65	75	25
Mel	40	55	70	30
Raz	55	65	70	15
Fah	50	60	65	15
Belv	45	50	60	15
Nur	50	65	70	20
Calv	50	60	70	20
Av	45	50	60	15
Enn	40	50	55	15
Rata-rata	48	58	67	19

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran tidak luput dari aktivitas menulis. Menulis adalah bagian penting dari proses pembelajaran di sekolah. Seperti yang diketahui, keahlian berbahasa terdiri dari empat komponen: kemampuan mendengar (atau menyimak), kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan terakhir. Kegiatan menulis memungkinkan komunikasi. Meskipun tidak dapat berbicara secara langsung, menulis—atau surat menyurat—tetap merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan pikiran Anda. Namun, keterampilan menulis sangat penting dan bermanfaat bagi siswa. Dalam jangka waktu yang lama, keterampilan menuliskan bermanfaat bagi siswa sekolah dasar untuk mempertahankannya di semua bidang akademik, komunikasi, dan ekspresi diri mereka (Nazir & Tarmini, 2022). Menulis ekspresi adalah salah satu keahlian menulis lanjutan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa di Sekolah Dasar (SD) adalah kemampuan menulis. Ini karena dengan kemampuan ini, siswa dapat dengan tepat menyampaikan gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapat mereka (Maryana & Sukmawati, 2021).

Salah satu keterampilan dasar yang digunakan dan dikembangkan dalam mengajar siswa adalah menulis. Menulis dapat digunakan baik sebagai metode pembelajaran maupun sebagai cara untuk meyakinkan orang lain. Menulis juga merupakan proses kognitif dan metakognitif (Cer, 2019). Sehingga proses siswa belajar untuk menulis utamanya menulis ekspresif menjadi salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Salah satu cara penting untuk berinteraksi dengan individu, kelompok, bangsa, dan masyarakat adalah menulis. Menulis merupakan alat ekspresi dan penerjemahan gagasan yang ada dalam pikiran manusia. Dengan menulis, orang dapat menyampaikan ide-ide kreatif mereka melalui berbagai media, termasuk seni tulis (Khasawneh, 2021). Siswa yang mampu menulis akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Karena menulis adalah proses mencari dan menemukan pikiran seseorang, itu juga disebut sebagai proses kreatif (Yusuf et al., 2019). Belajar menulis biasanya membutuhkan pembelajaran yang disengaja (Williams & Beam, 2019). Dalam hal ini proses pembelajaran menulis memerlukan berbagai aspek untuk mendukung kegiatan tersebut. Utamanya peran guru menjadi sangat signifikan dalam proses ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan skor pada siklus I dibandingkan dengan hasil tes keterampilan awal, namun hasil dari tindakan siklus I seluruh peserta didik tersebut belum mencapai kriteria minimum yaitu 70, sehingga tindakan dilanjutkan pada siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, seluruh peserta didik mengalami peningkatan namun terdapat empat orang peserta didik yang belum mencapai kriteria minimum, dua orang melampaui kriteria minimum dan empat orang mencapai kriteria minimum. Peneliti dan kolaborator memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan ke siklus selanjutnya atas dasar bahwa skor peningkatan sudah mencapai target di atas dari 15 poin yaitu didapatkan rata-rata peningkatan 19 poin dari skor tes keterampilan awal dibandingkan dengan hasil siklus II.

Hasil dari rata-rata peningkatan dan kriteria minimum tersebut dapat dimaknai bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis ekspresi peserta didik problema belajar. Dengan media komik ini peserta didik diajarkan melalui beberapa tahapan dan berulang, hal tersebut mempermudah peserta didik untuk menuangkan ide dan menggunakan kosa kata yang bervariasi serta dapat menggunakan tanda baca yang sesuai.

Selain peningkatan hasil belajar, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran peserta didik terlihat lebih antusias dan berperan aktif, peserta didik menjadi lebih semangat karena adanya *reward* yang diberikan sejak awal pertemuan pada siklus II dan adanya kesempatan bagi setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapat terkait media komik yang ditunjukkan sebagai contoh dalam proses pembelajaran menulis. Peserta didik juga lebih berani bertanya jika ada hal yang belum dimengerti sehingga setelah dijelaskan peserta didik lebih berhati-hati dalam menulis karangannya, hasil ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruviana (2020) yang menemukan dua kelebihan dalam penggunaan media komik yaitu; 1) memaksimalkan konsentrasi dan fokus peserta didik, dan 2) meningkatkan keaktifan bertanya. Peneliti dan kolaborator menyepakati bersama bahwa dalam mengajar menulis ekspresi tidak hanya satu media

saja yang dibutuhkan, namun penggunaan beberapa media dan penerapan strategi yang tepat menjadi sangat penting.

Penggunaan media yang kontekstual dan dekat dengan peserta didik sangat dibutuhkan untuk membangun ide dan gagasan yang akan dituangkan dalam sebuah tulisan hal ini sejalan dengan penelitian Nugraheni (2017) bahwa pemberian komik pada awal pembelajaran menulis untuk mengkonstruksi konsep. Peserta didik tidak hanya sekedar menulis namun dapat menyampaikan ide dan gagasan serta informasi dengan gaya bahasa yang ringan dan santai melalui media komik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis ekspresi peserta didik problema belajar di SDN Cipayung 04 Pagi Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada keterampilan peserta didik dari sebelum diberikan tindakan (keterampilan awal) hingga diberikan tindakan (siklus I dan II). Keterampilan rata-rata sebelum diberikan tindakan adalah 48 poin, setelah diberikan tindakan pada siklus I keterampilan rata-rata meningkat menjadi 58 poin, walaupun masih dibawah kriteria minimum. Kemudian keterampilan rata-rata setelah diberikan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 67 poin. Peningkatan dapat dikatakan tidak signifikan, namun ini membuktikan bahwa media komik dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis ekspresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cer, E. (2019). The Instruction of Writing Strategies: The Effect of the Metacognitive Strategy on the Writing Skills of Pupils in Secondary Education. *SAGE Open*, 9(2). <https://doi.org/10.1177/2158244019842681>
- Fernanda, A., & Sukardi, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Sugesti Imajinasi pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7657–7663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3614>
- Khasawneh, M. A. S. (2021). Developing Writing Skills Among Students With Learning Disabilities In English Language. *International Journal of Education and Social Science Research*, 04(06). <https://doi.org/10.37500/ijessr.2021.4601>
- Maryana, S., & Sukmawati, W. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 205. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.428>
- Martini Jamaris. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).
- Mulyono Abdurrahman. (2018). *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, R. A. R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 966–972. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2998>
- Nugraheni, Nursiwi. (2017). Penerapan Media Komik Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7 (2): 111- 117.
- Robert Reid, Torri Ortiz Lienemann. (2013). *Strategy Instruction for Students with Learning Disabilities*. New York: The Guilford Press.
- Lestari, Suci. (2019). *Media Komik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Williams, C., & Beam, S. (2019). Technology and writing: Review of research. *Computers and Education, 128*, 227–242. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.024>
- Vaughn, S. & Bos, S. C. (2012). *Strategies For Teaching Students With Learning And Behavior Problems (Seven Edition)*. USA: Pearson.
- Vivi, Ruviana. (2020). Pemanfaatan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Jabung 2, 10(2). <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4574>.
- Yusuf, Q., Jusoh, Z., & Yusuf, Y. Q. (2019). Cooperative Learning Strategies to Enhance Writing Skills among Second Language Learners. In *International Journal of Instruction* 12(1). www.e-iji.net